

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, menurut Warren *et. al.* (2017:2) adalah “memaksimalkan keuntungan (*profit*)”. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal sering menjadi ukuran kesuksesan manajemen. “Manajemen yang dikatakan berhasil dalam mengelola perusahaan dapat diketahui dari tingkat besarnya volume penjualan pada perusahaan, dengan besarnya volume penjualan maka mencerminkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu biaya yang digunakan, harga jual produk, volume produksi, dan volume penjualan. Biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk tersebut. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk dan jasa tersebut. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa. Dan volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi” (Halim dkk, 2014:49).

Salah satu perencanaan yang dibuat oleh manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba menurut Mulyadi (2010 : 448) adalah “proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Perencanaan laba memiliki fungsi yaitu menetapkan tujuan dan sasaran dari suatu usaha”. Perencanaan laba berisi langkah-langkah yang akan dijalani perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan semua aktivitas perusahaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuannya.

Dalam proses penyusunan perencanaan laba, salah satu cara yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan analisis titik impas (*break even point*). Menurut Mowen *et. al.* (2017) “Titik Impas (*break even point*) adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya (yaitu, titik saat laba sama dengan nol)”. Sehingga dengan analisis *break even point* ini dapat memberikan informasi kepada

perusahaan mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa banyak unit yang harus dihasilkan supaya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Salah satu asumsi dasar dalam menghitung *break even point* yaitu “konsep tentang variabilitas *cost* dapat diterima, karena itu biaya harus realistis diklasifikasikan sebagai variabel dan tetap” (Ahmad, 2017). Akan tetapi masih sedikit perusahaan yang melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan mengadakan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Munawir (2016), “*Margin of Safety* merupakan hubungan atau selisih antara penjualan yang di-*budget* atau tingkat penjualan tertentu dengan penjualan dengan tingkat *break even*”. Artinya, *margin of safety* memiliki hubungan dengan analisis *break even point* yaitu digunakan untuk menentukan seberapa jauh jumlah target penjualan yang boleh turun sehingga tidak mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, dalam perencanaan laba jangka pendek manajemen perusahaan memerlukan informasi-informasi tersebut supaya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap berbagai usulan kegiatan.

PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* yang beralamat di Jalan Sabar Jaya Desa Pematang Palas Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kayu menjadi Produk *Medium Density Fibreboard*, PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* merupakan salah satu anak perusahaan dari *Evergreen Group*. PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard* dalam menjalankan usahanya telah mendapatkan izin usaha Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IUIPHHK) dengan nomor SK.585/MENLHK/SETJEN/HPL.3/8/201

PT. Hijau Lestari Raya *Fireboard* dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Maka sangatlah penting untuk membuat perencanaan laba dengan mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan yang akan berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Dan dalam perencanaan laba jangka pendek, salah satu caranya ialah melakukan analisis perhitungan *break even point* dan *margin of safety*. Perhitungan *break even point* dan *margin of safety* sangat bermanfaat bagi manajemen karena dapat memberikan informasi mengenai berapa tingkat penjualan

minimum yang harus dicapai perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Dan saat ini PT. Hijau Lestari Raya *Fireboard* belum melakukan perhitungan *break even point* dan *margin of safety* dalam perencanaan laba jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul “**Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*, yaitu:

1. Bagaimana analisis terhadap perhitungan *break even point* pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* dalam perencanaan laba jangka pendek secara multiproduk baik dari unit maupun jumlah rupiah untuk produk MDF ukuran 4.5-6 mm, 6-12 mm, dan 12-21 mm?
2. Bagaimana perhitungan *margin of safety* pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* agar mengetahui berapa besar jumlah volume penjualan yang aman supaya perusahaan tidak mengalami kerugian baik dari rasio persentase, unit, dan rupiah?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tetap pada garis permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pengklasifikasian biaya antara lain biaya tetap dan biaya variabel pada perhitungan *break even point* dan *margin of safety* dalam perencanaan laba pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*. Data yang dianalisis berdasarkan dari laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi 2021, dan rekapitulasi penjualan *Medium Density Fibreboard*

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan dan menganalisis *break even point* dalam perencanaan laba jangka pendek pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*

2. Untuk mengetahui perhitungan *margin of safety* sehingga perusahaan mengetahui berapa besar jumlah volume penjualan yang aman agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
2. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam perhitungan *break even point*

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisa dan menyusun laporan akhir ini sehingga dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sanusi (2017) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survei dibagi menjadi dua, yaitu wawancara dan kuisisioner.

 - a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi seperti telepon.
 - b. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa

adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara.

1.5.2 Jenis Data

Dalam penulisan ini, jenis data menurut Sugiyono (2018) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka data yang diperoleh penulis dari PT. Hijau Lestari *Fibreboard* adalah:

1. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa laporan Laba Rugi perusahaan tahun 2020 dan 2021, laporan harga pokok produksi tahun 2021, rekapitulasi MDF ukuran 4.5-6 mm, 6-12 mm, dan 12-21 mm tahun 2021, serta sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas serta aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang

akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan asumsi dasar analisis break even point, manfaat analisis break even point, metode perhitungan break even point, titik impas multi produk, faktor-faktor yang mempengaruhi titik break even point, batas keamanan (*margin of safety*), perencanaan laba, dan perencanaan laba jangka pendek.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai PT. Hijau Lestari *Fibreboard*, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas perusahaan, kegiatan perusahaan dan laporan laba rugi , laporan harga pokok produksi, rekapitulasi penjualan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat berisikan pembahasan dari rumusan masalah yang ada dengan cara menganalisa data yang penulis dapatkan dari data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi pada PT. Hijau Lestari *Fibreboard*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.